KAJIAN STRUKTURAL SASTRA LISAN PEPACCUR MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN DALAM PROSESI PENGAMBILAN GELAR ADAT

Dewi Ratnaningsih dan Windo Dicky Irawan *)

Abstract

Pepaccur is a type of Lampung poetry which contains advice or message in the customary degree ceremony. In this research, data was collected from several regions belonging to the Lampung Abung community, such as Kotabumi Ilir, Blambangan Pagar, Surakarta, Bumi Agung, and Mulang Maya. The problem that will be examined in this study is about the structure contained in Pepaccur. The purpose and benefits of this study are (1) to determine the Pepaccur structure in the Pepadun community in the procession of taking traditional titles; (2) to revitalize Pepaccur Lampung Pepadun people. Descriptive method through qualitative approach is the method used in this study. Data collection techniques used in this study are (1) observation, (2) recording, and (3) interview. Data analysis techniques are carried out by identifying the Pepaccur structure. Based on ethnographic studies that are used as a foothold in this study the Pepaccur structure consists of a framework, diction, sound, tone, and class. (1) Pepaccur framework. Of the 6 Pepaccur text samples, there is only one Pepaccur text that does not have an opening stanza, ie in Pepaccur II text. In addition, the Pepaccur II text is also a text in the form of stories to bind Lampung women. (2) Pepaccur's diction. Based on the results of the analysis, the diction used by people who are Pepaccur is a diction related to marriage. (3) Pepaccur sounds. the sound found in Pepaccur text analysis is a sound pattern abc / abc, ab / ab, aa / aa, a / a. (4) Pepaccur tones. The tone in Pepaccur's text is advising. (5) figurative language. The figurative language found in the Pepaccur text includes; allegory, metaphor, and simile.

Keyword: Pepaccur, Lampung Poetry, Language structure

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Keberadaan sastra mengisyaratkan sisi kreativitas dan produktivitas dari masyarakat. Berdasarkan cara penyampaianya, sastra terbagi menjadi dua, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan merupakan bentuk penyampaian sastra yang dilakukan secara langsung atau dari mulut ke mulut sedangkan sastra tulisan merupakan bentuk

sastra yang disampaikan melalui untaian kata secara tertulis.

Dalam artikel ini akan dibahas sastra lisan pada masyarakat Lampung Pepadun dalam bentuk puisi, yaitu *Pepaccur*. *Pepaccur* merupakan jenis puisi Lampung yang di dalamnya terdapat nasihat atau pesan dalam upacara pemberian gelar adat (Sanusi, 2010:70). Masyarakat Pepadun terbagi atas empat daerah, yaitu: 1) Abung, 2) Tulang Bawang, 3) Way Kanan/Sungkai, dan 4)

Pubiyan (Hadikusuma, 2009:5). Dalam penelitian ini akan dikhususkan masyarakat Lampung Abung sebagai objek penelitian. Masyarakat Lampung Abung tersebar di beberapa daerah. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengambilan data dari beberapa daerah yang tergolong dalam masyarakat Lampung Abung, seperti Kotabumi Ilir, Blambangan Pagar, Surakarta, Bumi Agung, dan Mulang Maya.

Masyarakat Pepadun memiliki dua dialek, yaitu dialek A (api) dan O (nyo). Masyarakat Way Kanan/Sungkai menggunakan dialek A (api), dan masyarakat Abung dan Tulang Bawang menggunakan dialek O (nyo). Berdasarkan pembagian dialek tersebut, dapat diketahui bahwa objek dalam penelitian ini adalah Pepaccur berbahasa Lampung yang menggunakan dialek O (nyo). Pepaccur merupakan salah satu jenis puisi Lampung yang di dalamnya berisi tentang nasihat. Nasihat yang diberikan melalui Pepaccur dilakukan dalam prosesi pemberian gelar adat.

Pemberian gelar adat merupakan suatu tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Lampung. Pemberian gelar adat dilakukan saat masyarakat Lampung melepas masa lajang (melakukan pernikahan). Pemberian gelar adat dapat dilakukan di tempat mempelai wanita maupun pria. Pemberian gelar adat di tempat wanita biasanya disebut dengan istilah ngamai adek/adok. Jika dilakukan di tempat

pria, dikenal dengan istilah nandekken adek dan inai adek/nandokkon adok ghik ini adok. Melalui Pepaccur para orang tua akan memberikan nasihat-nasihat tentang kehidupan bermasyarakat maupun tentang kehidupan berumah tangga. Hal ini relevan penelitian dengan hasil dan pendapat Sukmawati dkk, (2014:2) bahwa pesan yang terdapat dalam Pepaccur berkenaan dengan kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama. Selain itu, Sanusi (2010:71) mengatakan Pepaccur berisi nasihat tentang berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama.

Masalah yang akan dikaji dalam artikel ini adalah tentang struktur yang terdapat dalam Pepaccur. Pada dasarnya struktur *Pepaccur* sama dengan struktur puisi karena *Pepaccur* merupakan jenis dari puisi Lampung. Waluyo (2013:1) mengatakan puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Begitu juga Pradopo (2010:314) berpendapat bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Pepaccur dalam setiap teks memiliki struktur sebagaimana puisi pada umumnya. Siswantoro dalam Armina (2014:262)mengatakan unsur intrinsik puisi mencakup diksi, gaya bahasa, pencitraan, nada suara, ritme, rima, bentuk puisi, aliterasi. asonansi, konsonansi, hubungan makna, dan bunyi.

Wolosky dalam Malik (2012:34), berpendapat bahwa struktur atau elemen dari puisi terdiri atas pilihan kata, susunan kata, bunyi, perhentian, imaji, dan bahasa kiasan. Berdasarkan pendapat para ahli, penelitian ini akan diarahkan pada struktur puisi berupa kerangka *Pepaccur*, pilihan kata (*diction*) dan susunan kata (*sintax*), bunyi (*sound*), nada (*tone*) dan bahasa kiasan (*language of figures*).

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui struktur Pepaccur pada masyarakat Pepadun dalam prosesi pengambilan gelar adat; (2) untuk merevitalisasi Pepaccur masyarakat Lampung Pepadun. Metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, (2) Perekaman, dan (3) Wawancara.

B. Struktur dalam Teks Pepaccur

1. Kerangka Pepaccur

Syukur alhamdulilah Tigeh judeumeu tano Dendeng segalo badan Kekalau metei wo tuah Ino sai upo duo Kiluan adek tuhan Syukur alhamdulilah Sekarang jodohmu sampai Hadir segenap famili Semoga kalian bernasib baik Itulah doa kami Yang dimohon kepada Tuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Juli 2018, Syaidah gelar Suntan Ratu Bayunan mengungkapkan bahwa bait pertama dalam sebuah *Pepaccur* dapat berupa permohonan izin kepada

Kerangka *Pepaccur* merupakan bentuk struktur dari sebuah *Pepaccur*. Struktur *Pepaccur* terdiri atas bait pembuka, isi, dan penutup. Bait pembuka biasanya berupa salam, pemberian doa, ucapan syukur dan sebagainya. Bait isi berupa nasihat yang ingin diberikan, dan bait penutup biasanya berisi salam penutup atau ucapan permohonan maaf.

a. Bait Pembuka

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2018, Seniman Lampung, Supirman AS mengungkapkan bahwa struktur Pepaccur, terdiri atas bait pembuka, nasihat atau isi, dan penutup. Bait pertama dalam sebuah Pepaccur dapat berupa ucapan rasa syukur dan pemberian doa kepada mempelai. Ucapan syukur dan pemberian doa merupakan bentuk kegembiraan/sukacita atas pelaksanaan pernikahan anggota keluarganya. Hal ini terlihat dari kutipan di bawah ini.

seluruh perwatin lainnya. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Tabik pun para misi Hikam nondokko sarana Ke kalau dapek nuli Ram dapok bahagia

Permisi Ini jadi saran Siapa tau dapat pasangan Kita bisa bahagia

b. Bait Isi

Bait isi mencakup beragam variasi Pepaccur yang dapat dilihat dari sudut maksud atau tujuan pemberian Pepaccur. Pengungkapan isi Pepaccur yang beragam dikarenakan beragamnya nasihat yang ingin diberikan kepada kedua mempelai/orang

yang akan diberi gelar. Isi yang terkandung dalam teks Pepaccur dapat berupa nasihat tentang agama. Kutipan teks Pepaccur terkait nasihat agama dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Pertamo, beribadah Sembayang wakteu limo Dang sappai ketinggalan Kiri munih Fatihah

Kirim pula fatimah Tehadep sai kak meno Untuk yang telah meninggal Kapak sai lagei tengan Maupun yang masih hidup

Bait isi dalam *Pepaccur*, juga dapat perempuan yang sudah terikat dalam satu berupa cerita tentang kehidupan, ceirta ikatan. Berikut ini adalah kutipan bait isi tentang proses lamaran, dan cerita lainnya. dalam teks Pepaccur II tentang kisah Isi yang terdapat dalam teks *Pepaccur* II menyatunya pasangan laki-laki dan tentang cerita pasangan laki-laki dan perempuan dlaam ikatan pernikahan.

Pertama, beribadah Sembayang lima waktu

Jangan sampai ditinggalkan

Masang niku sirok, kukuh mak gubar lagi

Terpasang kamu terikat, kokoh tak lepas lagi

Sirok mu sirok lekok, sirok dang gubang lagi Ikatmu ikat erat, ikat tak bubar lagi Kite kuti haga nyegok, dapok ridek dija ji

Jika kalian ingin lihat, dapat mendekat

Kita ngebubar sirok, hikam ngusung pulisi

Jika ingin melepas ikatan, kami bawa polisi

selesai. Terkadang berisi pula permohonan

c. Bait Penutup

Bait penutup merupakan bait terakhir maaf dan pesan/amanat bagi pendengar. yang terdapat dalam Pepaccur. Bait penutup Berikut adalah contoh bait penutup pada Pepaccur ditandai Pepaccur. dengan ungkapan/pernyataan Pepaccur sudah akan

Sijo akhir petuah Ini akhir petuah Ingekken dang lupo Ingat jangan dilupakan Ambil jadikan pegangan Akuk jadei anggeuan Nyo maknono kidah Apakah maknanya

Seghem matei di gulo Semut mati karena gula Pahemken metei sayan Tafsirkan oleh kalian

Berikut ini adalah contoh bait permohonan maaf kepada pendengar dan *Pepaccur*, yang penanda akhirnya berupa permohonan ampun kepada Yang Kuasa.

Lamun wat salah kata,Jika ada salah kataMunih wat salah susun,juga salah susunPisaan sai cak diya,pisaan yang katanyaHikam bulajagh pantun,kami belajar pantun

Ya Allah..tabik pun kilu ampun, ya Allah mohon ampun

Pusekam pandai dia, ya kamu tau Jama kuti sai unyin, pada kalian semua Mehaf pun ngalimpugha maaf beribu maaf

1. Diksi

Diksi yang digunakan dalam *Pepaccur*, dengan pernikahan. Berikut adalah contoh banyak menggunakan diksi-diksi terkait bait *Pepaccur*, terkait dengan diksi tersebut. dengan masalah penyatuan hubungan antara

laki-laki dan perempuan atau biasa disebut

Syukur Alhamdulilah Syukur Alhamdulilah tigeh judeumeu tano sekarang jodohmu sampai

Tano tigeh judeumeuSekarang jodohmu sampaimemugo matei wo rawansemoga kalian bernasib baik

Selain itu, diksi yang digunakan dalam untuk mencintai kekasihnya. Berikut adalah Pepaccur banyak menggunakan diksi-diksi kutipan bait Pepaccur, terkait dengan diksi terkait dengan kisah perjuangan seseorang tersebut.

Inggok nyak minggu likutSaya ingat minggu kemarinWaktu nyak lapah manjauWaktu saya ngapelBadanku jadi liputBadanku jadi kotorBak ulah kena alau,Karena dikejar

Ayah salah penenggisAyah salah pendengaranAdek teduhni nanggisAdek dikira menangisBadanku rikras-rikrisBadanku luka-lukaDi bedak makai linggis,Dikejar dengan linggis

2. Bunyi

Pepaccur memunyai rima atau pola bunyi yang selaras. Rima atau pola bunyi dalam Pepaccur adalah abc/abc dan ab/ab. Keselarasan rima atau pola bunyi dalam Pepaccur inilah yang membuat efek pola

bunyi yang menarik. Nilai estetis Pepaccur terlihat pada pembentukan kata-kata dengan bunyi yang serupa di bagian akhir kata. Berikut adalah contoh *Pepaccur* dengan rima atau pola bunyi abc/abc dan ab/ab.

Syukur alhamdulila**h** Syukur alhamdulilah Tigeh judeumeu tano Sekarang jodohmu sampai Dendeng segalo bada**n** Hadir segenap famili

Kekalau metei wo tua**h** Semoga kalian bernasib baik

Ino sai upo du**o** Itulah doa kami

Kiluan adek tuha**n** Yang dimohon kepada Tuhan

Selain rima, dalam Pepaccur juga ataupun kata yang dibuat oleh orang yang terdapat ritma. Ritma merupakan bentuk ber-Pepaccur. Ritma dalam teks Pepaccur berulang-ulang dari huruf, terlihat berikut. suku kata, pada kutipan

Svukur alhamdulilah Syukur alhamdulilah Tigeh judeumeu tano Sekarang jodohmu sampai Dendeng segal**o** badan Hadir segenap famili

Kekalau metei wo tuah Semoga kalian bernasib baik

Ino sai upo duo Itulah doa kami

Kiluan adek tuhan Yang dimohon kepada Tuhan

Dalam kutipan teks Pepaccur di atas terjadi pengulangan huruf 'o'. Pengulangan huruf "o" merupakan penanda adanya ritma dalam teks Pepaccur tersebut. Pengulangan huruf 'o' terjadi karena dialek dari narasumber dan tempat pengambilan data.

1. Nada

Nada (tone) merupakan sikap penyair terhadap pembaca. Dalam teks puisi terdapat komunikasi antara penyair dan pembaca. Nada terkait dengan sikap penyair terhadap bersikap pembaca. Penyair menggurui,

menasihati, mengejek, menyindir, bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.

Nada (tone) yang terdapat dalam teks Pepaccur adalah memohonkan doa untuk pasangan laki-laki dan perempuan yang akan menikah dan yang diberi gelar. Doa yang diutarakan oleh orang yang ber-Pepaccur adalah agar mereka (pasangan laki dan perempuan) bisa memunyai nasib yang baik dan beruntung dalam kehidupan berumah Berikut merupakan contoh tangga. ini kutipan bait Pepaccur tersebut. Syukur alhamdulilah Tigeh judeumeu tano Dendeng segalo badan Kekalau metei wo tuah Ino sai upo duo Kiluai adek tuhan

Syukur alhamdulilah Sekarang jodohmu sampai Hadir segenap famili Semoga kalian bernasib baik Itulah doa kami Yang dimohon kepada Tuhan

Selain berupa doa, sikap orang yang ber-*Pepaccur* juga bisa berupa nasihat. Berikut adalah contoh bait *Pepaccur* yang di dalamnya terkandung sikap orang yang ber-*Pepaccur* memberikan nasihat. Nasihat yang diberikan dapat berupa cara bersikap dalam

berkeluarga, harus selalu patuh terhadap yang lebih tua, mengalah kepada yang lebih muda, jangan membantah perintah orang yang lebih tua, dan jangan sampai berkata malas. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan bait *Pepaccur* di bawah ini.

penggambaran). Kata yang menjadi indikator

adalah kata-kata pada bait keempat, kelima,

dan keenam. Kata tersebut adalah Tuah

nyepik di kukeu (Tuah menyelinap di kuku),

Ules ninding dibadan (kebahagiaan selalu

menyertai), dan rezekei tawit milet (rezeki

perupakan kata yang digunakan orang yang

ber-Pepaccur, untuk menyatakan tentang

nasihatnya dengan menggunakan peng-

gambaran. Kutipan di bawah ini merupakan

mendukung

Kata

tersebut

pernyataan

mengalir).

Pandai-pandai memalah Patuh di waghei tuho Uyang najin keminan Basing upo perittah Dang cawo mak kuwawo Ino pebalahan patangan Pandai-pandailah mengalah Patuh pada kakak yang sulung Istri kakak maupun bibi Apa pun yang diperintah Jangan mengatakan malas Itu perkataan pemalu

senantiasa

kutipan

Hingga alam akhirat

2. Bahasa Kiasan/Majas

Majas (figure of speech) merupakan bagian terpenting dalam puisi. Penyair menyampaikan pesan dalam bentuk simbolik. Untuk menangkap pesan-pesan pembaca atau pendengar dipadu dengan bahasa kiasan. Bahasa kiasan berbentuk ungkapan-ungkapan dalam tataran makna konotatif. Bahasa kiasan yang digunakan dalam teks *Pepaccur* meliputi: alegori, metafora, dan simile.

Bahasa kiasan yang terdapat dalam teks *Pepaccur* adalah alegori (menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan atau

Tano tigeh judeumeu Memugo matei wo rawan Tigeh alam salah mei n tersebut. u Sekarang jodohmu sampai Semoga kalian bernsib baik

yang

Tuah nyepik di kukeu Ules ninding dibadan Rezekei tawit milet Tuah menyelinap di kuku Kebahagiaan selalu menyertai Rezeki senantiasa mengalir

Bahasa kiasan yang terdapat dalam teks Pepaccur adalah metafora (majas yang dibuat dengan frasa secara Implisit tidak berarti namun secara eksplisit dapat mewakili suatu maksud lain berdasarkan pada persamaan ataupun perbandingan). Kata yang menjadi indikator adalah kata-kata pada bait kelima. Kata tersebut adalah Makkung nyak ghantop mejong (belum hangat duduk). Selain itu juga ditemukan majas simile (majas yang membandingkan secara eksplisit (jelas) antara dua hal dengan

menggunakan kata penghubung, layaknya, ibarat, umpama, bak, bagai dan sebagainya). Kata yang menjadi indikator adalah kata-kata pada bait ketujuh. Kata tersebut adalah Ibaragh bunga mawagh (Ibarat bunga mawar), Mekagh dipagi ghani (mekar di pagi hari). Kata tersebut merupakan kata yang digunakan orang yang ber-Pepaccur, untuk menyatakan tentang nasihatnya dengan menggunakan majas simile. Kutipan di bawah ini merupakan kutipan yang mendukung pernyataan tersebut.

Makkung nyak ghantop mejong, Niku adik kak luah, Ku helauko penontong, Ghupa sikop ghik wahwah,

Ibaragh bunga mawagh, Mekagh dipagi ghani, Sikop mak pantagh tawagh, Ngeguai senang hatiku, Belum hangat duduk Kamu adik sudah keluar Ku baguskan tatapan Rupa cantik dan cerah

Ibarat bunga mawar Mekar di pagi hari Cantik tak pernah pudar Membuat senang hatiku

C. PENUTUP

Kerangka dalam teks *Pepaccur* terdiri atas bait pembuka, isi, dan penutup. Dari hasil analisis, semua kerangka *Pepaccur* tersebut terdapat di dalamnya. Pada bait isi, hampir semua *Pepaccur* berisikan pemberian nasihat. Namun, diperoleh temuan penelitian dalam salah satu teks *Pepaccur*, bait isi berisikan uraian cerita untuk mengikat

perempuan Lampung dengan cara memberikan logam mulia (emas).

Diksi dalam teks *Pepaccur* banyak menggunakan diksi-diksi terkait dengan masalah penyatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan atau biasa disebut dengan pernikahan. Selain itu, penggunaan diksi-diksi terkait dengan masalah ditolaknya cinta seseorang dengan perempuan yang

dicintainya juga terkadang terdapat dalam teks *Pepaccur*.

Pepaccur memunyai rima atau pola bunyi yang selaras. Rima atau pola bunyi dalam Pepaccur ini adalah abc/abc, ab/ab, aa/aa, dan a/a. Pola bunyi tersebut membentuk keselarasan bunyi dalam Pepaccur, inilah yang membuat efek pola bunyi yang menarik.

Nada yang terdapat dalam teks Pepaccur sangat beragam. Hal ini bergantung dari apa yang akan disampaikan oleh orang yang ber-Pepaccur. Nada (tone) yang terdapat dalam teks *Pepaccur* adalah 1) memohonkan doa untuk pasangan laki-laki dan perempuan yang akan menikah dan yang diberi gelar, 2)3 menceritakan tentang proses 'mengikat' perempuan untuk laki-laki, 3) menceritakan ditolaknya cinta seseorang dengan perempuan yang dicintainya, 4) berlapang dada dalam menyikapi masalah tersebut dan 5) memberi tahu tentang perjuangan mencintai seseorang.

Majas (figure of speech) merupakan bagian terpenting dalam puisi. Penyair menyampaikan pesan dalam bentuk simbolik. Untuk menangkap pesan-pesan pembaca atau pendengar dipadu dengan bahasa kiasan. Bahasa kiasan berbentuk ungkapan-ungkapan dalam tataran makna konotatif. Bahasa kiasan/majas yang terdapat dalam teks *Pepaccur* meliputi; alegori,

metafora, dan simile. Bahasa kiasan ini digunakan sebagai bentuk simbolik orang yang ber-*Pepaccur* untuk memberikan nasihat kepada orang yang diberi nasihat.

DAFTAR RUJUKAN

Armina. 2014. Structures of The West
Lampung Wayak's Oral
Literarure.
http://artikel.ubl.ac.id/index.php/i
cel/article/download/293/295
(tanggal akses 3 Juni 2017)

Sanusi, Effendi. 2010. Sastra Lisan Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Hadikusuma, Hilman. 2010. *Bahasa Lampung*. Bandar Lampung: PT.

Fajar Agung.

Malik, S.Harto. 2012. Lohidu sebagai Ragam pantun pada Masyarakat Gorontalo (Disertasi). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Pradopo, Rachmad Djoko. 2010. *Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

Sukmawati dkk. 2014. Pepaccur pada
Masyarakat lampung Pepadun
dan Kelayakannya sebagai
Materi Pembelajaran.
http://jurnal.fkip.
unila.ac.id/index.php/BINDO/arti
cle/download/5825/3590 (tanggal
akses 1 Juni 2017.

Waluyo, J. Herman (2013). *Apresiasi Sastra: Untuk Pelajar dan Siswa.*Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama.